



**DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA USAHA MIKRO
PADA PT. BPR BATIPUH CABANG OMBILIN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh :

VIOLA ANANDA
NIM.1830402112

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VIOLA ANANDA

NIM : 1830402112

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT. BPR BATIPUH CABANG OMBILIN”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



VIOLA ANANDA

NIM. 1830402112

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Viola Ananda**, NIM: 1830402112, judul “**DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA USAHA MIKRO PADA PT. BPR BATIPUH CABANG OMBILIN**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Juli 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si
NIP. 197205052002121004



Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag.
NIP. 196702192005011005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Viola Ananda**, NIM. 1830402112 berjudul "DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA USAHA MIKRO PADA PT. BPR BATIPUH CABANG OMBILIN" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag. NIP. 197205052002121004	Ketua Sidang/ Pembimbing		3/08/22
2	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.S.I NIP. 19731007200212 1 001	Anggota / Penguji I		11/08 2022
3	Chitra Indah Sari, MM., CRP NIP. 198505312019032005	Anggota/ Penguji II		2/8-22

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



~~Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001~~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbilalamin...

Ya Allah sujud syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah engkau berikan, tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur padaMu ya Allah. Sebuah perjalanan yang begitu panjang, yang penuh dengan ujian, cobaan dan tangisan yang saya alami, namun kini buah dari kesabaran engkau hadiahkan kepada saya dengan wujud keberhasilan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Skripsi saya persembahkan kepada pihak-pihak yang sangat saya sayangi dan cintai, mereka yang selalu memberiku motivasi, dukungan, arahan dan dorongan untuk tetap sabar dan semangat melewati semua ujian dan cobaan yang sedang saya jalani, hingga saya sampai pada tahap yang sekarang ini dan bisa menjadi kebanggaan bagi mereka semua, mereka adalah :

Kedua orang tua yang paling saya cintai dan saya sayangi

{Alm. Sarpin M. (Ayah) dan Armayeni (Ibu)}

Lebih berharga dari emas, lebih berkilau dari permata, lebih keras dari baja, lebih dalam dari samudera dialah orang tuaku yang sangat-sangat aku sayangi, kasihi dan cintai dengan sepenuh hati.

Segala perjuanganku hingga pada titik ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari kedua orang tua yang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih banyak kuucapkan kepada meraka berdua perjalanan hidupku menjadi lebih mudah dan berwarna karna kasih sayang mereka dalam hidupku. Tetesan tinta kutitipkan di atas kertas menjadikan sebuah karya (skripsi) menghasilkan gelar sarjana yang akan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, semoga dengan adanya gelar ini bisa mengurangi tetesan keringat dari kedua orang tuaku nanti, dan mudah-mudahan gelarku ini juga bisa menjadi kebanggaan mereka sehingga lelah yang mereka rasakan selama ini bisa terobati, semoga Allah memanjangkan umur mereka , dan memberikan mereka kesehatan lahir dan batin.

My Familiy

(ALL)

Kata persembahan tak lupa aku berikan kepada keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril kepadaku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih kepada mereka yang telah menjadi keluarga terbaik untukku.

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag)

Terimakasih banyak kepada Bapak Alimin yang telah membimbing dari pertama bimbingan sampai pada titik akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menasehati, membimbing, mengajari, dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai. Semoga bapak selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Sahabat Seperjuangan Team Gercep

**(Recha Renata SE, Nadia Lora Febricha SE, Mia Melati SE, Nur Faizah SE
Oktris Nidewi SE, Maisi Pramaisela SE)**

Kalian adalah sahabat seperjuangan dalam menggapai mimpi dan cita-cita yang saling memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu ikut serta dalam setiap momen dan tahapan dalam penyelesaian skripsi ini. Hujan badai halilintar telah kita hadang menyelesaikan skripsi ini dan alhamdulillah kita semua sampai pada titik yang kita inginkan, akhirnya kita sama-sama meraih gelar SE, semoga dengan gelar yang telah kita raih bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Harapan saya semoga kita bisa sama-sama mewujudkan semua mimpi dan cita-cita dan menjadi kebanggaan orang tua kita.



BIOGRAFI PENULIS



Nama : VIOLA ANANDA
NIM : 1830402112
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 28 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobi : Healing
Alamat : Jln. Raya Padang Panjang- Solok KM. 24 Ombiin
Email : violananda280900@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Sarpin M. (Alm)
Ibu : Armayeni
Anak ke : 1 (Satu)
Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)

Riwayat Pendidikan

TK : TK Al-Fitrah Rumbai
SD : SDN 150 Pekanbaru
SMP : SMP N 2 Rambatan
SMA : SMA N 1 Batipuh

ABSTRAK

VIOLA ANANDA. NIM 1830402112 (2022). Judul Skripsi: Dampak Penyaluran Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin. Program Studi “Ekonomi Syariah” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tidak menentu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, akibatnya pendapatan pelaku usaha rendah. Dengan berkurangnya pendapatan maka pelaku usaha memilih jalan keluar dengan meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin. Tujuan pembuatan skripsi ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penyaluran pembiayaan usaha mikro pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di masyarakat dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada pelaku usaha sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan tahap-tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang dirasakan para nasabah setelah menerima pembiayaan. Nasabah merasakan beberapa dampak dari segi psikologi ekonomi dan sosial ekonomi. Dampak psikologi ekonomi terbukti dalam bentuk rasa tanggung jawab yang tinggi dan semangat kerja. Dampak sosial ekonomi terbukti dalam bentuk bertambahnya relasi bisnis, menjaga silaturahmi terhadap pelanggan dan persaingan atau daya saing. Sedangkan dampak positif yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan berupa meningkatkan asset penjualan, bertambahnya stok bahan baku, dapat mengembangkan usaha dan memajukan tingkat usaha. Dan dampak negatif terbukti bahwa nasabah merasa bagi hasil yang diberikan terlalu tinggi sehingga nasabah agak sulit untuk mencapai target angsuran bulanan apabila mengalami sepi pembeli dan terjadinya kelangkaan pada bahan baku yang mempengaruhi jalannya produksi.

Kata Kunci : Dampak, Pembiayaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KEPADA USAHA MIKRO PADA PT.BPR BATIPUH CABANG OMBILIN”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Alimin,Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI selaku dosen penguji satu yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
6. Chitra Indah Sari, MM., CRP selaku dosen penguji dua yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
7. Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam masa perkuliahan.

8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang telah membantu peneliti dan memberikan saran serta pikiran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk Keluargaku tercinta Ibu Armayeni beserta Adik-adikku Viocha Armaisyah Ananda, Viorelika Sarpina Ananda dan Wiwi Ostafani Putri terimakasih atas bantuan moril dan non moril yang telah membantu peneliti sampai tahap akhir ini.
10. Teruntuk My Bestie (D'Muns) Miranda Stefhani, Vivi Hakiki, Cindy Afrionika, Tim Gercep Recha Renata, Vira Septia, Nadia Lora Febricha, Shinta Mailani, Serli Sepka Putri, Septia Nindi, Yelni Puspita, Mia Melati, Oktris Nidewi, Maisi Pramaisela terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Batusangkar, 26 Juni 2022
Peneliti

Viola Ananda
NIM 1830402112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Dampak.....	10
2. Pembiayaan.....	18
a. Pengertian Pembiayaan	18
b. Tujuan Pembiayaan	19
c. Fungsi Pembiayaan	21
d. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	23
3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	27
a. Usaha Mikro.....	27
b. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	31
c. Kriteria UMKM	33
d. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	34
e. Ciri- Ciri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	35
f. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	36

g. Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	38
h. Asas dan Tujuan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	39
i. Aspek Pendanaan Dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	40
4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	41
a. Teori Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	41
b. Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	42
c. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	42
5. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	44
a. Bank syariah.....	44
b. Bank konvensional	45
c. Perbedaan bank syariah dan konvensional.....	47
B. Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Latar dan Waktu Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Penelitian	57
1. Gambaran Umum Nagari Simawang.....	57
2. Gambaran Umum PT. Bank Perkreditan Rakyat Batipuh	62
B. Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha Di Kabupaten Tanah Datar .	4
Tabel 1. 2 Jumlah UMKM pada industry Pangan/Makanan Di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020.....	4
Tabel 1. 3 Data orang yang menerima pembiayaan dari PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin tahun 2019-2022.....	5
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset.....	33
Tabel 2. 2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	34
Tabel 2. 3 Perbedaan bank syariah dan bank konvensional.....	47
Tabel 3. 1 Rincian waktu dan pelaksanaan penelitian	53
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan	59
Tabel 4. 2 Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang.....	60
Tabel 4. 3 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2021	60
Tabel 4. 4 Data orang yang menerima pembiayaan dari PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin tahun 2019-2022.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan (Sulistyastuti,2014:29).

Manusia dalam mempertahankan hidupnya melakukan berbagai macam cara,diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan atau aktivitas bisnis. Salah satunya adalah dengan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.Terutama saat terjadi krisis pada tahun 1998 sampai tahun 2000an, UMKM mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan mengalami kebangkrutan (Manurung,2008:20).

Usaha mikro dan industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit usaha mikro atau industri kecil justru lebih mampu bertahan hidup. Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan rendah.Usaha mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Nitisusatro,2009:268).

Akhir-akhir ini pemerintah sedang terfokus pada program perkembangan UMKM. Pemerintah akan segera mengambil tindakan untuk perkembangan sumber daya manusia dalam UMKM serta manajemen dalam usahanya, termasuk untuk memperoleh akses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu tujuan KUR adalah pengentasan kemiskinan dan pemerataan dalam perekonomian. Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran serta UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. UMKM juga sebagai alat untuk menurunkan tingkat pengangguran dan juga penciptaan lapangan kerja baru (Andi,2017:11).

Alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkatkan jumlah pada masa krisis yaitu karena sebagian UMKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapatkan modal dari bank dan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya, sehingga para pengangguran tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil akibatnya UMKM meningkat (Pratomo,2002:14).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternative lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, keberadaan UMKM telah berkontribusi besar dalam menyumbang pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.

Terdapat dua permasalahan yang dialami UMKM, pertama karena lapangan kerja yang dibangun pemerintah atau lembaga belum cukup maksimal dalam menyerap tenaga kerja, akhirnya masyarakat berupaya untuk mendirikan UMKM, sekalipun sudah memperoleh pengakuan bahwa UMKM berperan penting untuk menopang ekonomi rakyat, juga banyak kebijakan yang telah dibuat untuk perkembangan UMKM, namun dalam kenyataannya UMKM ini belum berkembang sesuai harapan.

Kedua, untuk menghindari pengangguran, masyarakat memilih membuka usaha agar tidak bergantung kepada yang lain. Disisi lain dengan adanya UMKM yang didirikan, masyarakat berharap agar dapat hidup lebih baik, kemudian dalam rangka pengembangan usaha yang didirikan, perlu adanya modal yang cukup. Modal ini sendiri ada yang dari internal maupun eksternal. Akan tetapi biasanya modal internal atau yang bersumber dari diri sendiri belum cukup, sehingga perlu adanya bantuan modal, baik dari lembaga bank ataupun non bank (Rachmawan,2018:46).

Salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi rendah adalah permodalan yang kurang. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Kehadiran BPR pada pembiayaan diharapkan mampu menjadi sarana untuk menyalurkan dana untuk UMKM karena beberapa permasalahan yang dihadapi kebanyakan UMKM adalah mengenai pemenuhan permodalan.

Jumlah UMKM di Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember tahun 2020 adalah sebanyak 28.811 UMKM. Berikut tabel rincian jumlah UMKM di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha Di Kabupaten Tanah Datar

Jenis usaha	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Usaha mikro	26.225 Unit	26.406 Unit	26.551 Unit
Usaha kecil	2.027 Unit	2.033 Unit	2.033 Unit
Usaha menengah	227 Unit	227 Unit	227 Unit
JUMLAH	28.479 Unit	28.666 Unit	28.811 Unit

Sumber : Dinas Koperindag Tanah Datar

Jenis UMKM di Kabupaten Tanah Datar salah satunya adalah UMKM pangan/makanan. Jumlah UMKM pada bidang industry pangan/makanan ini berjumlah sebanyak 1.738 unit usaha. Berikut tabel rincian jumlah UMKM pada industry pangan di Kabupaten Tanah Datar:

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM pada industry Pangan/Makanan Di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2020

No	Industri Pangan/Makanan	Jumlah
1	Formal	223
2	Non Formal	1515
	JUMLAH	1738

Sumber : Dinas Koperindag Tanah Datar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah UMKM pada industry pangan atau makanan berjumlah sebanyak 1.738 unit usaha, dimana usaha industry pangan yang formal berjumlah sebanyak 223 unit usaha dan industry pangan yang bersifat non formal berjumlah sebanyak 1.515 unit usaha. Unit usaha formal merupakan sebuah industry pangan yang unit usahanya sudah memiliki legalitas seperti surat izin usaha, sedangkan untuk unit usaha non formal dimana unit usaha ini belum memiliki legalitas.

Peran PT.BPR Batipuh terhadap usaha mikro di Ombilin dianggap sangat penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro di Ombilin karena selama ini usaha mikro ombilin sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Ombilin yang memerlukan suntikan modal dari pihak luar.

Pembiayaan yang diberikan PT.BPR Batipuh membantu mengatasi permasalahan permodalan nasabah melalui pembiayaan. Dalam

memberikan pembiayaan, PT.BPR Batipuh cukup selektif karena nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan. Maka dari itu, dengan pemberian pembiayaan ini diharapkan usaha mikro di Ombilin dapat berkembang. Perkembangan sektor usaha mikro dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan berarti pembiayaan yang diberikan tersebut berhasil. Tetapi, jika sesudah penggunaan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Adapun hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan 5 orang responden yang menerima pembiayaan dari PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Data orang yang menerima pembiayaan dari PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin tahun 2019-2022

No	Nama	Usaha
1.	Oscar	Penjual pupuk
2.	Erwin	Penjual pupuk
3.	Rudi	Perakit kaca/industri kaca
4.	Yeni	Pedagang keripik sanjai
5.	Yanti	Pedagang ikan bilih

Sumber : PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin

Berikut penjelasan berdasarkan tabel diatas :

Menurut observasi awal dengan pemilik usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan Pupuk “dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Bapak Oscar dan Bapak Erwin mendapatkan kesulitan dalam masalah pendapatan yang diperoleh, tingkat pendapatan yang diperoleh menurun seiring berjalannya waktu yang membuat usaha mereka sulit untuk berkembang dan mengalami kerugian, sehingga bapak Oscar dan bapak Erwin memutuskan untuk meminjam tambahan modal untuk meningkatkan pendapatan dari salah satu bank yang berada di ombilin yaitu PT.BPR Batipuh”. (Oscar dan Erwin, Wawancara Pra-Riset 14 Januari 2022).

Observasi ketiga yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha mikro yang bergerak di bidang industri kaca “dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Bapak Rudi mendapatkan kesulitan dalam masalah

pendapatan yang diperoleh, tingkat pendapatan yang diperoleh bapak Rudi menurun dikarenakan kurangnya modal untuk pembelian bahan baku untuk usahanya, yang mana bahan yang dibutuhkan harganya tidak bisa ditentukan setiap waktu, sehingga bapak Rudi juga memutuskan untuk meminjam tambahan dana berupa modal di PT.BPR Batipuh untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju”. (Rudi, Wawancara Pra-Riset 14 Januari 2022).

Observasi keempat yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha mikro yang bergerak dibidang penjualan makanan ringan dan keripik sanjai “dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ibu Yeni mendapatkan kesulitan dalam masalah pendapatan yang mana pendapatan yang diperoleh ibu yeni awalnya cukup meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu, namun seiring berjalannya waktu omset penjualannya menurun, sehingga Ibu yeni kehabisan uang untuk dijadikan modal penjualannya dan membutuhkan tambahan modal untuk menunjang pendapatannya, maka dari itu Ibu Yeni meminjam dana di PT.BPR Batipuh “. (Yeni, Wawancara Pra-Riset 9 April 2022).

Observasi kelima yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan ikan bilih goreng “dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Ibu Yanti mengalami kesulitan dalam membangun usaha penggorengan ikan bilih yang akan di jalankannya, Ibu Yanti tidak memiliki modal awal untuk memulai usahanya, sehingga Ibu Yanti membutuhkan pembiayaan dana dari PT.BPR Batipuh, yang mana uang yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membeli alat untuk penggorengan dan juga bahan usaha utama nya yaitu ikan bilih”. (Yanti, Wawancara Pra-Riset 9 April 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Dampak penyaluran pembiayaan usaha mikro Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Dampak Penyaluran Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini tentang “dampak penyaluran pembiayaan kepada Usaha Mikro pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin”.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Apa saja dampak psikologis ekonomi penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro pada PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin.
2. Apa saja dampak sosial ekonomi penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro pada PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penyaluran pembiayaan usaha mikro pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin”.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang perekonomian dan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada secara efektif.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh setiap penerima dana dari BPR, serta dapat mengefektivaskan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari judul “Dampak Penyaluran Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin”, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak yang dimaksud di dalam penelitian ini berupa:

a. Psikologis Ekonomi

Malakhov (1994) memberikan pemaknaan bahwa “psikologi ekonomi sebagai sebuah studi yang mempelajari sebuah hubungan antara karakteristik psikologi yang terdapat pada individu maupun pada kelompok dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan

b. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam

mayarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijamin oleh sipembawa status.

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

3. Usaha Mikro

Berdasarkan pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dampak

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan public, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program. Dengan adanya evaluasi, dampak yang berupa keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan dapat diketahui, sehingga secara normatif akan diperoleh rekomendasi apakah sebuah kebijakan atau program dapat dilanjutkan, perlu perbaikan sebelum dilanjutkan atau bahkan harus dihentikan. Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasti akan menimbulkan dampak, baik dampak positif yaitu dampak yang diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat yang berguna bagi sasaran kebijakan, maupun dampak negatif yang tidak diharapkan terjadi. Dampak sendiri berarti pengaruh yang timbul dari suatu program yang terjadi di dalam masyarakat. Menurut Johnson (2004: 35) *impact* suatu kebijakan atau program dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sifat perubahan yang dibawanya juga bervariasi pada skala yang berbeda dan bertahap pada kelompok sasaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memantau *impact* suatu kebijakan yaitu kelompok sasaran kebijakan yang terdiri atas individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh kebijakan

atau program tertentu. Selain itu harus diperhatikan pula kelompok penerima yang menerima manfaat atau nilai dari kebijakan tersebut.

Analisis dampak kebijakan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kebijakan dalam mempengaruhi dan merubah kelompok sasaran. Hal ini sesuai dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Rossi dan Freeman dalam Dunn (1999:604) yang menyatakan bahwa analisis mengenai dampak berfungsi untuk memperkirakan apakah intervensi menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka dampak dapat dibagi kedalam dua pengertian yaitu :

a. Pengertian dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan diri dari pada kesedihan, optimism dari pada pesimisme.

b. Pengertian dampak negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk meujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Setiap program atau kebijakan memiliki dampak , berikut adalah jenis-jenis dampak:

a. Dampak lingkungan

Menurut Darsono 1992 lingkungan merupakan semua benda atau kondisi dimana manusia dan aktivitasnya termasuk di dalamnya yang terdapat di dalam ruangan dimana manusia. Dampak lingkungan merupakan dampak yang dilihat dari adanya perubahan kondisi lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Kondisi lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula dalam kelangsungan hidup sehari-hari.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi tersebut dapat bersifat positif dan negatif, dampak positif yang muncul dengan adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung selain dampak positif langsung yang muncul ada dampak lain yang timbul seperti dampak tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan. Dampak lanjutan ini diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dan tambahan pendapatan masyarakat lokal.

c. Dampak Sosial

Menurut Mac Iver perubahan sosial dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan keseimbangan dalam interaksi sosial hubungan antara anggota masyarakat dapat menimbulkan kerjasama atau perselisihan yang menunjukkan keseimbangan dalam interaksi sosial. Dampak sosial merupakan pengasuh sosial yang terjadi setelah adanya peristiwa atau program dan merupakan perubahan yang terjadi pada hubungan atau interaksi antara individu.

Dampak kebijakan (*impact*) berbeda dengan hasil keluaran kebijakan (*output*). *Output* kebijakan merupakan produk, direct service atau sumber daya yang dapat dirasakan langsung oleh kelompok sasaran kebijakan. Dunn (1999) mengatakan, *impact* kebijakan merupakan perubahan nyata yang terjadi pada tingkah laku atau sikap kelompok sasaran yang direncanakan dapat diubah melalui *output* kebijakan tersebut. Sementara Johns (2004) berpendapat bahwa *impact* suatu kebijakan atau program dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sifat perubahan yang dibawahnya juga bervariasi pada skala yang berbeda dan bertahap pada kelompok sasaran. Menurut Thomas R. Dye dalam (Wahyuni,2012) dimensi dampak kebijakan antara lain menggambarkan mengenai :

- a. *The impact intarget situations or grups* (dampak positif dan negatif pada situasi atau kelompok sasaran)
- b. *The impact on situation or grups other than target* (dampak pada situasi atau kelompok selain target)
- c. *Its impact on future ask well ask imediatte conditions* (dampak pada kondisi masa kini dan kondisi masa datang)
- d. *Its dir5ect cost, in term of resources devote to the program* (biaya langsung, dalam istilah sumber daya mengabdikan untuk program)

- e. *Its in direct cost, including loss of opportunities to do other things* (biaya tidak langsung, termasuk hilangnya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain).

Dampak-dampak sosial lainnya juga dapat berbentuk dampak psikologi dan sosial ekonomi, berikut penjelasannya :

a. Psikologi Ekonomi

Psikologi ekonomi dalam hal ini memiliki kawasan ilmu yang luas, psikologi ekonomi dimaknai dengan sebuah pemahaman yang muncul dalam diri individu, berhubungan dengan segala pengalaman yang telah dijalani dan segala perilaku yang muncul dalam sudut pandang ekonomi. Malakhov (1994) memberikan pemaknaan bahwa “psikologi ekonomi sebagai sebuah studi yang mempelajari sebuah hubungan antara karakteristik psikologi yang terdapat pada individu maupun pada kelompok dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Studi terdapat pada sifat pembawaan dan dinamika berfikir seorang individu maupun dalam kelompok yang berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat proses ekonomi dan perilaku atas pemikiran tersebut”. Individu sebagai bagian dari sebuah kelompok sosial yang akan memberikan pengaruh dalam perilaku yang akan dilakukannya. Proses interaksi antar individu dalam sebuah kelompok akan memberikan nilai-nilai yang baru dalam mempengaruhi individu dalam berperilaku. Psikologi ekonomi menunjukkan bahwa dalam aktivitas ekonomi maupun mekanisme peraturan yang terbentuk bukanlah berdasarkan pada hukum ekonomi yang ada.

Aspek-aspek dari kehidupan sosial dan manusia itu sendiri memiliki pengaruh yang besar dalam proses munculnya sebuah perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa psikologi ekonomi cenderung lebih memiliki pengaruh dalam sistem ilmu sosial. Area keilmuan dalam psikologi ekonomi dijelaskan bahwa adanya

sebuah relevansi keilmuan dengan sosiologi, antropologi, hukum dan di satu sisi dengan teori pengambilan keputusan.

Kirchler dan Holzl (2003) menjelaskan bahwa area studi dalam psikologi ekonomi berkaitan dengan pengambilan keputusan, studi tentang memilih dan mengambil keputusan oleh individu, interaksi sosial, pengulangan dari perspektif teori permainan, topik yang berkaitan dengan perilaku keuangan termasuk dalam keputusan berinvestasi, perilaku menabung, debit dan kredit dalam berumah tangga beserta pasar uang. Psikologi ekonomi juga memberikan ruang studi terhadap perilaku tentang perpajakan, pasar kerja, sosialisasi ilmu ekonomi dan teori tentang peletakkannya. Selain itu, aspek politik seperti pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, pajak dan kebijakan serta perubahan ikut dalam kajian keilmuan psikologi ekonomi.

Psikologi ekonomi memiliki dimensi yang berbeda dengan perilaku konsumen terbatas pada sikap, perilaku, harapan konsumen dengan pemasaran dan iklan.

Psikologi ekonomi merupakan ilmu yang didasarkan atas munculnya relevansi konsep psikologi yang akan mempengaruhi perilaku ekonomi yang muncul saat ini. Dasar paradigma dalam psikologi ekonomi dimunculkan oleh Katona (Antonides, 1991) dengan tiga elemen mendasar yang akan membentuk sebuah skema dasar bahwa perilaku ekonomi yang muncul berawal dengan adanya stimulus dan berlangsung dengan adanya proses mental dalam diri dengan hasil akhir berupa perilaku. Tiga elemen mendasar tersebut berupa lingkungan yang bersifat objektif (termasuk pemasukan, asset yang dimiliki, kesempatan bekerja dan status sosial ekonomi) akan memberikan sebuah pengaruh dalam proses mental yang dilakukan oleh individu. Proses mental dalam hal ini akan membentuk perasaan yang nyaman sebagai anggota dari masyarakat.

Proses mental yang akan berjalan akan memunculkan sebuah harapan dan sikap yang berkaitan dengan konteks ekonomi yang ada saat itu. Sikap dan harapan yang muncul dalam sebuah proses mental akibat adanya pengaruh dari lingkungan objektif yang melekat pada individu akan membentuk sebuah perilaku ekonomi sebagai bentuk respon atas adanya stimulasi awal.

b. Sosial Ekonomi

1) Konsep Sosial

Dalam KBBI kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, dimana dirasa perlu adanya komunikasi antar individu. Dari kata diatas dapat dilihat bahwa arti dari kata sosial terdapat dua arti yaitu yang pertama berkenaan dengan masyarakat dan yang kedua berkenaan dengan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).

Kata sosial berasal dari kata latin, yaitu *socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu dan berteman. Kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robbert M. Z. Lawang pengertian kata sosial adalah arti subjektik yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjuk pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri (Damsar,2016:91-92).

2) Konsep Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun rumah tangga pada ekonomi tidak hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota hingga Negara (Ika,2014:2).

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi ekonomi yang diungkapkan Silk yaitu ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan (Rosyidi, 2009:27).

3) Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijamin oleh sipembawa status. Sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat (Basrowi, 2010:60).

Selain itu, Soejono Soekanto (2001:75) mengemukakan pendapatnya mengenai sosial ekonomi yang di artikan sebagai keadaan seseorang dalam bermasyarakat di lingkungannya baik dari segi pergaulan, prestasi serta hak-hak dan kewajibannya dalam kaitannya dengan sumber daya.

Menurut Granoveter dalam bukunya berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada jaringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan

melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial (Sindung,2011:27).

Burns dan Deville menunjukkan bukti adanya keterlekatan dan pengaruhnya terhadap *performance* ekonomi suatu Negara. Menurutnya kapitalisme memiliki perbedaan bentuk yang signifikan di berbagai negara dan wilayah. Variasi-variasi ini disebabkan oleh keterlekatan sosial atau kontekstualisasi proses-proses ekonomi. Menurut Polanyi, aturan ekonomi yang paling umum sepanjang sejarah adalah transaksi ekonomi dan mekanisme harga yang terlekat pada aturan sosial, politik dan budaya masyarakat setempat (Sindung,2011:92-93).

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir,2015:82).

Pengertian pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh.

5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Menurut M.Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, sedangkan menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil mikro menengah No.06/Per/M.KUKM/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-

barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan ekspor maupun impor (Yusuf,2009:68).

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan :

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sector-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk :

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencari laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus

mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitannya dengan masalah dan, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana (Aisyah, 2015:4).

c. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan antara lain :

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan system bagi hasil yang memberatkan debitur.
- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Pembiayaan yang diselenggarakan bank syariah secara umum berfungsi untuk :

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan atau deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitasnya. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility bahan tersebut meningkat.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas diarahkan pada usaha-usaha :

- a) Pengendalian inflasi
 - b) Peningkatan ekspor
 - c) Rehabilitasi prasarana
 - d) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.
- 6) Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usah berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembangkan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus.

Dari fungsi diatas dapat dikatakan bahwa, masyarakat yang memiliki uang berlebih dan dititipkan di bank maka uang tersebut akan dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, sehingga mendapatkan hasil. Hasil tersebut yang kemudian diberikan sesuai proporsi dan nisbah yang ditentukan kepada nasabah penyimpan dana dan juga bank sebagai pengelola. Selain itu dengan keuntungan yang dimiliki oleh bank maka bank bisa memberikan pembiayaan Cuma-Cuma (pembiayaan kebajikan) kepada yang membutuhkan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomiannya (Aisyah,2015:8).

d. Jenis-Jenis Pembiayaan

- 1) Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkat usaha, baik usaha produktif, perdagangan

maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi :

a) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas ataupun mutu hasil produksi, serta untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

Bank konvensional memberikan kredit modal kerja tersebut dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa uang. Sedangkan bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut, bukan dengan meminjamkan uang melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana, sedangkan nasabah sebagai pengusaha. Skema pembiayaan seperti ini disebut sebagai mudharabah. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu tertentu sedangkan bagi hasil dibagi secara periodic dengan nisbah yang telah disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil yang menjadi bagian bank.

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

Untuk pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema musyarakah mutanaqishah. Dalam hal ini bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali, baik dengan menggunakan surplus cash flow yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada ataupun dengan mengundang pemegang saham baru.

c) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

2) Jenis pembiayaan berdasarkan cara penarikan

- a) Sekaligus, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan satu kali sebesar limit pembiayaan yang telah disetujui
- b) Bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bank.
- c) Rekening Koran atau penarikan sesuai kebutuhan, yaitu fasilitas pembiayaan dengan penarikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan nasabah pembiayaan.

3) Jenis pembiayaan berdasarkan metode pembiayaan

- a) Pembiayaan bilateral, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah hanya satu bank.
- b) Pembiayaan sidikasi, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek atau usaha tertentu.

- 4) Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu
 - a) Pembiayaan jangka pendek, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan kepada bank tidak lebih dari satu tahun.
 - b) Pembiayaan jangka menengah, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggat waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun.
 - c) Pembiayaan jangka panjang, yaitu fasilitas pembiayaan dengan tenggat waktu pelunasan kepada bank lebih dari tiga tahun.
- 5) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan
 - a) Pembiayaan langsung, yaitu fasilitas yang langsung digunakan oleh nasabah dan secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank.
 - b) Pembiayaan tidak langsung, yaitu fasilitas yang tidak langsung digunakan oleh nasabah dan belum secara efektif merupakan utang nasabah kepada bank.
- 6) Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan
 - a) Pembiayaan dengan angsuran, yaitu fasilitas pembiayaan yang pembayaran kembali pokok pembiayaannya dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.
 - b) Pembiayaan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo, yaitu fasilitas pembiayaan yang pembiayaan kembali pokok pembiayaannya tidak diatur secara bertahap melainkan harus dikembalikan secara sekaligus pada saat jatuh tempo.
- 7) Jenis pembiayaan berdasarkan valuta

Jenis pembiayaan berdasarkan valuta yaitu, pembiayaan dengan valuta rupiah, serta pembiayaan dengan valuta mata uang lainnya, seperti US Dollar, Yen dan lain-lain.

- 8) Jenis pembiayaan berdasarkan lokasi bank
 - a) Pembiayaan *onshore*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah di dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang bank di dalam negeri.
 - b) Pembiayaan *offshore*, yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah di dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang bank diluar negeri.
- 9) Jenis pembiayaan berdasarakan perjanjian atau akad pembiayaan
 - a) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad jual beli antara bank dan nasabah.
 - b) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama.
 - c) Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa dan sewa beli, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad sewa-menyewa atau sewa-beli antara bank dengan masalah.

3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a. Usaha Mikro

1) Pengertian Usaha Mikro

Ada beberapa pengertian usaha mikro menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan usaha mikro antara lain :

- a) Definisi usaha mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi usaha kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut:

“Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia” (Tulus,2012:12).

b) Berdasarkan pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

c) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja. Dari beberapa pendapat diatas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro (Kwartono,2007:12-13).

2) Perkembangan Usaha Mikro

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya proses peningkatan omset penjualan (Purdi,2000:35).

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo, perkembangan dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu tahap *conseptual*, *start up*, stabilitas, pertumbuhan (*growth stage*) dan kedewasaan. Perkembangan usaha dapat dilihat dari tahapan *conseptual*, yaitu :

a) Mengetahui peluang potensial

Dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masalah-masalah yang ada dipasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang direalisasikan.

b) Analisa peluang

Tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses dan pelayanannya.

c) Mengorganisasi sumber daya

Yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah manajemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap inilah yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Pada tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap *warming up*.

d) Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *star up*. Pengembangan usaha kecil dan menengah pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Sholeh,2008:26).

3) Problem yang dihadapi oleh Usaha Mikro

Menurut Tambunan, perkembangan UKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapat bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar dan kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antarlokasi atau antarwilayah, antarsentra dan antarunit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama.

Ganewati (1997) menyebutkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil dapat bersifat internal maupun eksternal. Secara internal kendala usaha mikro dan kecil adalah modal, teknologi, akses pasar, keterbatasan manajemen dan SDM serta informasi yang terbatas. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak mendukung usaha mikro dan kecil seperti praktek monopoli dan proteksi terhadap beberapa industri besar. Menurut Sril Lestari, untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMK paling tidak menghadapi tiga masalah yaitu:

- a) Masih rendah atau terbatas akses UMK terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan oleh keuangan formal, baik bank maupun non bank misalnya dana BUMN, ventura.
- b) Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan

perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha.

- c) Tingkat bunga yang dibebankan dirasakan masih tinggi. Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

b. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No.22 tahun 2008 pasal 1 tentang UMKM disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Agustina,2015:4). Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000,-
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50.000.000,- sampai paling banyak Rp500.000.000,- juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp300.000.000,- hingga maksimum Rp2.500.000.000,-

- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- hingga paling banyak Rp1.000.000.000,- hasil penjualan tahunan diatas Rp2.500.000.000,- sampai paling tinggi Rp50.000.000.000,-

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian Dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran membedakan skala usaha antara usaha mikro usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Menurut Badan Usaha Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relative masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

c. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki dapat dilihat di tabel 2.1

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha mikro	Maksimum Rp50 juta	Maksimum Rp300 juta
2	Usaha kecil	>Rp50-500 juta	>Rp300- 2,5 milyar
3	Usaha menengah	>Rp500 juta- 1 milyar	>Rp2,5 milyar- 50 milyar

Tabel 2. 2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga kerja
1.	Usaha mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik

d. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sector informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (Azrul, 2017:23).

e. Ciri- Ciri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) tidak hanya berbeda dari aspek modal, omset dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief ciri-ciri usaha mikro yaitu :

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, tidak atau belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 4) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relative besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relative rendah.
- 7) Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

Ciri-ciri usaha kecil yaitu :

- 1) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan atau manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

- 2) SDM nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
- 3) Pada umumnya sudah memiliki usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi business planning, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa pendamping.

Ciri-ciri usaha menengah yaitu :

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas antara keuangan, pemasaran dan produksi.
- 2) Telah melakukan keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- 3) Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan.
- 4) Sudah memilikisegala persyaratan legalitas.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah.
- 6) Belum memiliki akses ke perbankan tetapi sebagian sudah memiliki akses non bank.
- 7) Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas (Azrul,2017:92-93).

f. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat sumber daya manusia yang besar merupakan variable pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha

kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Dalam buku pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum sector usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relative administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standard an harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah

internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

g. Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil maupun untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sector lain yang terkait.

Kelemahan yang menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor :

- 1) Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi

sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- c) Kecendrungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - d) Kendala permodalan usaha besar industry kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil.
- 2) Faktor internal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran,tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

h. Asas dan Tujuan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut pasal 2 dan 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa UMKM berasaskan pada :

- 1) Kekeluargaan.
- 2) Demokrasi ekonomi.
- 3) Keersamaan.
- 4) Efisiensi berkeadilan.
- 5) Berkelanjutan.
- 6) Berwawasan lingkungan.
- 7) Kemandirian.
- 8) Keseimbangan kemajuan.
- 9) Kesatuan ekonomi nasional (Wilantara,2016:9).

Adapun tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

i. Aspek Pendanaan Dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

1) Aspek pendanaan

Berdasarkan pasal 8 UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, aspek pendanaan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat 1 huruf a ditujukan untuk :

- a) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
- b) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, sehingga dapat diakses oleh UMKM.
- c) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa atau produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan system konvensional maupun system syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

2) Aspek pembiayaan

Sebagaimana pasal 21 UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, aspek pembiayaan UMKM diatur :

- a) Pemerintah dan pemerintah daerah menyediakan pembiayaan bagi UMKM.
- b) Badan Usaha Miliki Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada UMK dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan pembiayaan lainnya.

- c) Usaha besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada UMK dalam bentuk pemberian pinjaman, hibah dan pembiayaan lainnya.
- d) Pemerintah, pemerintah daerah dan dunia usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk UMK.
- e) Pemerintah, pemerintah daerah dapat memberikan intensif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi UMK.

4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

a. Teori Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR pada umumnya terbatas hanya memberikan pelayanan kasa dalam pengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat (Kasmir, 2001:15).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. BPR menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah Bank (Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak) yang melaksanakan

kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat kita lihat pada Undang-Undang No.7 Tahun 1992 pasal 13 yang selanjutnya telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dimana pada pasal 13 isinya adalah : Usaha Bank Perkreditan Rakyat

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

b. Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah UU No.7/1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR jebis bank yang kegiatan usahanya terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usahanya BPR dapat menjalankan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

c. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan perbankan yang dilakukan oleh BPR jauh lebih terbatas dibandingkan dengan aktivitas bank umum. Seperti halnya dengan bank umum, BPR juga menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat.

- 1) Kegiatan Penghimpun Dana

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk simpanan antara lain:

a) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populasi di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Tabungan merupakan simpanan pada bank yang menarik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu ATM.

b) Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpanan dengan bank.

Bank tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, maka dalam menghimpun dana masyarakat, BPR tidak menawarkan simpanan Giro, BPR hanya menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan tabungan dan deposito, kegiatan tersebut dilakukan oleh BPR dalam rangka meningkatkan volume dana pihak ketiga.

2) Kegiatan Penyaluran Dana

Kegiatan selanjutnya yaitu menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkannya. Penyaluran dana tersebut pada umumnya dibentuk kredit. Beberapa jenis kredit yang diberikan BPR antara lain :

a) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan jenis penyaluran dana berupa kredit yang diberikan oleh bank kepada pengusaha dalam rangka melakukan investasi atau pengadaan barang modal.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan jenis kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam jangka pendek, yaitu jangka waktu dari 1 tahun.

c) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang diberikan kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumsi seperti kredit pemilikan rumah.

3) Kegiatan Bank Asing dan Bank Campur

Bank asing maupun bank campuran memiliki aktivitas yang sama dengan bank umum devisa, bank asing maupun campuran memiliki aktivitas dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkannya dan memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

5. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

a. Bank syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal-hal yang dilarang syariah.

Bank Syariah (Ismail 2014 : 32) adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam. Dari pengertian bank syariah diatas, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang tidak mengenal bunga, sedangkan dalam praktik perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi.

b. Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan metode bagi hasil.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana dari

masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro yaitu menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek yaitu pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit*, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- 1) Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biayanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang di tawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).
- 2) Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat untuk membutuhkannya. Pinjaman kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini

dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque*, dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir,2013:4-5).

c. Perbedaan bank syariah dan konvensional

Tabel 2. 3
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Investasi	Tidak mempertimbangkan halal atau haram asalakan proyek yang dibiayai menguntungkan.	Hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan
2.	Return	Baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah berupa bunga	Yang dibayar atau diterima berdasarkan prinsip bagi hasil atau berdasarkan prinsip syariah
3.	Perjanjian	Menggunakan hukum positif	Dibuat dalam bentuk akad sesuai syariat islam

4.	Orientasi pembiayaan	Memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan	Berorientasi pada kesejahteraan masyarakat
5.	Dewan pengawas	BI, BAPEPAM, dan komisaris	BI, BAPEPAM, komisaris, dan dewan pengawas syariah
6.	Dasar hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al Qur'an. Sunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia, dan Pemerintah
7.	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (riba)	Tidak berdasarkan bunga(riba), spekulasi (maisir), dan ketidakjelasan(gharar)
8.	Operasional	Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga/DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo Penyaluran dan pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama	Dana Masyarakat berupa titipan (wadi'ah) dan investasi(mudharabah)yang baru akan mendapat hasil jika "diusahakan" terlebih dahulu Penyaluran dana (financing) pada usaha yang halal
9.	Aspek sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi

10.	Organisasi	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah(DPS)	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah(DPS)
11.	Uang	Uang adalah komoditi selain sebagai alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran

Sumber : Ismail,2014

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian dampak penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin. Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Layin Macfiana Azizah tahun 2020 dengan judul “Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto”, hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa dampak dari pemberian modal usaha tidak sepenuhnya menjadi berkembang, karena ada beberapa faktor yang bisa menghambat perkembangan usaha yaitu tidak bisa memajemen dana dengan baik dan benar. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Layin Macfiana Azizah. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun perbedaannya adalah lokasi yang berbeda. Penelitian Layin Macfiana Azizah berlokasi di Jawa Timur pada Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit. Sedangkan penelitian ini berada di Ombilin Nagari Simawang pada PT.BPR Batipuh cabang Ombilin.
2. Penelitian Sinta Apriliani tahun 2020 dengan judul “ peranan pembiayaan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan UMKM”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan UMKM

dapat diukur melalui peningkatan pendapatan usaha para pelaku UMKM karena dengan meningkatnya pendapatan membuat para pelaku UMKM selalu berusaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi dari sebelumnya. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Sinta Apriliani. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian. Penelitian Sinta Apriliani melakukan penelitian di BRI Syariah Unit Ketaping, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di PT.BPR Batipuh cabang Ombilin.

3. Penelitian Cindy Nadia Putri tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil KJKS BMT Al-Makmur Cubadak Lima Kaum”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa semakin banyak pembiayaan murabahah yang diterima nasabah KJKS BMT Al-Makmur Cubadak, maka semakin tinggi pendapatan usaha kecil pada nasabah KJKS BMT Al-Makmur Cubadak. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Cindy Nadia Putri. Persamaannya itu sama-sama membahas tentang pembiayaan. Namun perbedaannya terdapat pada tempat peminjaman atau lembaga keuangannya. Penelitian Cindy Nadia Putri memperoleh pembiayaan di BMT Al-Makmur, sedangkan penelitian ini memperoleh pembiayaan pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin.
4. Penelitian Dinda Fadhilah tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Medan Selayang”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa perkembangan usaha mikro yang menggunakan program KUR ini menunjukkan peningkatan penghasilan yang cukup daripada sebelumnya yang tidak menggunakan program KUR ini. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Dinda Fadhilah. Persamaannya adalah sama-sama

membahas tentang penyaluran pembiayaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian Dinda Fadhilah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian Faiqul Hazmi Dan Zahrotun Nafisah tahun 2021 *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* dengan judul “Evaluasi Dampak Penyaluran Pembiayaan Mikro Syariah Pada Kesetaraan, Keadilan Gender Dan Inklusi Social “. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa LKMS perlu untuk melakukan pengarusutamaan kesetaraan dan keadilan gender dan penyaluran pembiayaan yang inklusif dalam kebijakan penyaluran pembiayaan mikronya. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Faiqul Hazmi Dan Zahrotun Nafisah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang dampak penyaluran pembiayaan. sedangkan perbedaannya terdapat pada penyaluran pembiayaannya. Kalau penelitian Faiqul Hazmi Dan Zahrotun Nafisah penyaluran pembiayaan pada kesetaraan,keadilan gender dan inklusi. Sedangkan penelitian ini penyaluran pembiayaannya pada UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci (Hermawan,2013:100)

Berdasarkan penjelasan diatas maka,peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari pelaku usaha selaku nasabah di PT. BPR Batipuh cabang Ombilin

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa pemilik usaha yang meminjam dana pada PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin yang beralamat di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan waktu penelitian penulis akan merencanakan penelitian pada bulan April 2022 sampai selesai. Rincian waktu penelitian penulis jelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 1
Rincian waktu dan pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/tahun					
		Des 2021	Jan 2022	Mar 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022
1	Survei awal						
2	Pembuatan proposal						
3	Bimbingan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Perbaikan setelah proposal						
6	Pembuatan instrumen penelitian						
7	Pengumpulan data						
8	Pengelolaan data						
9	Penulisan laporan penelitian						
10	Munaqasah						

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan berbagai metode-metode dalam alat bantu sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu pedoman wawancara, kamera, handphone untuk recorder, pensil, ballpoint dan buku.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan atau tempat penelitian yang bersumber dari sumber utama yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada informan di tempat penelitian yaitu nasabah PT.BPR Batipuh cabang Ombilin yang memiliki Usaha Mikro.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat mendukung sumber data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi seperti foto saat wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data melalui :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam proses ini penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan pemilik usaha mikro (nasabah PT.BPR Batipuh Cabang Ombilin).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto saat wawancara berlangsung serta tempat lokasi para usaha mikro mendirikan usaha di Jorong Ombilin

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi agar mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah penelitian yang penulis lakukan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dan setelah penulis mendapatkan data tersebut menjadi informasi. Teknik pengelolaan dan analisis data yang penulis lakukan adalah pengelolaan data kualitatif yaitu penguraian atau penggambaran secara tertulis tanpa menggunakan angka-angka statistic. Kemudian informasi yang telah penulis dapatkan dilapangan tersebut akan penulis gambarkan sebagaimana adanya dan akan dianalisis menggunakan konsep. Berikut langkah-langkah dalam analisis data :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskus itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan. Dalam hal ini penulis memilih hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang dampak penyaluran pembiayaan kepada Usaha Mikro.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk narasi dan dukungan oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar dan sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan tentang dampak penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro pada PT. BPR Batipuh cabang Ombilin.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan intisari dari rangkaian kategori hasil berdasarkan wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya hasil wawancara dikaitkan dengan dokumen yang telah didapatkan. Sedangkan triangulasi waktu adalah cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yang dimaksud adalah melakukan wawancara kepada pimpinan dan nasabah dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Simawang

a. Sejarah Nagari Simawang

Simawang adalah salah satu Nagari di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yang terbentang diatas dataran tinggi Bukit Barisan \pm 1000 m dari permukaan laut, nagari ini seregional Dengan Sulit Air, Bukit Kandung, Padang Luar dan seterusnya ke utara, daerah strategis dan berpemandangan indah ini merupakan pintu gerbang terdepan Kabupaten Tanah Datar pusat dari kerajaan Minangkabau, juga melalui jalan lintas barat yang ramai dengan kendraan yang berlalu lalang pulang pergi Jakarta-Medan.

Simawang tergolong Nagari tuo dan berada dalam deretan Nagari-nagari awal di Minangkabau, mulanya Simawang merupakan sebuah Koto (Nagari) yang merupakan benteng terhadap pusat kerajaan Bungo Sitangkai bersama Sembilan Koto lainnya yaitu: Koto Sungai Jambu, Koto Labuatan, Koto Bukik Kandung, Koto Sulit Air, Koto Tanjung Balik, Koto Singkarak, Koto Sandiang Baka, Koto Silungkang dan Koto Padang Sibusuak dan posisi Simawang dalam langgam nan tujuh yaitu sebagai Basa Ampek Balai, Puncak di Sungai Tarab, Andomo di Saruaso, dan Kadhi di Padang Gantiang dan Mangkudun di Samaniak, Batipuah Balai Gadang, Harimau Compo Koto, Labuatan Sungai Jambu, Pasak Kungkuang Koto Piliang, Sulit Air Tanjung Balik, Cemeti Koto Piliang, Singkarak Sandiang Baka, Camin Truh Koto Piliang, Silungkang Padang Sibusuak, Gajah Tongga Koto Piliang.

Dahulu di Luhak Bungo Jorong Darek tumbuh satu pohon, pohon itu sangat tinggi, di pucuk pohon itu tertengger suatu makhluk, makhluk itu memancarkan cahaya, pada malam hari cahaya itu terang benderang, cahaya itu kelihatan oleh manusia sampai ke Sungai Jambu, Sandiang Baka dan Pariangan.

Sehubungan dengan cahayanya yang sangat terang itu, maka berdatanglah orang untuk mengetahui cahaya apa yang berasal dari pohon itu. Sesampainya dibawah pohon tersebut mereka melihat ada suatu makhluk diatas pohon dan memancarkan cahaya. Orang-orang itu ingin melihat makhluk tersebut, dan mencoba menurulkannya, seseorang diantara mereka memukul pokok pohon dengan menggunakan tangannya, namun makhluk tidak mau juga turun ke tanah, yang jatuh hanya dedaunan dan buahnya. Diantara mereka mencicipi buah yang jatuh, rasanya "*kalek-kalek mauang*". Mereka memberi nama pohon itu dengan nama "*Simauang*" kemudian kata itu berubah menjadi Simawang yang sekarang dipakai menjadi nama nagari Simawang.

Kemudian seseorang diantara mereka mengumpulkan kayu dari ranting kering dan membakarnya sehingga api menyala besar dibawah pohon Simauang, panas api yang besar itu tidak membuat makhluk turun ke tanah.

Akhirnya mereka sepakat hendak menebang pohon Simauang itu agar makhluk bercahaya dapat dilihat persis wajahnya. Setelah pohon itu tumbang, ternyata makhluk bercahaya itu adalah seorang Puti. Puti itu dipelihara oleh orang pasukan tanjung di Simawang. Puti peliharaan suku tanjung itu dijadikan penghulu dengan gelar Dt. Marajo Basa (RPJM Nagari Simawang).

b. Kondisi Geografis Nagari

Secara geografis Nagari Simawang terletak pada $00^{\circ}17'$ LS- $00^{\circ}39'$ LS dan $100^{\circ}19'$ BT- $100^{\circ}51'$ BT mempunyai luas 54 km^2 , terdiri dari 8 jorong diantaranya Jorong Ombilin, Jorong Pincuran Gadang, Jorong Batulimbak, Jorong Padang Data, Jorong Koto Gadang, Jorong Baduih, Jorong Darek, Jorong Piliang Bendang. Dengan luas kemiringan datar 2.600 Ha dan lereng 2.800 Ha dengan suhu $27-30^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan ketinggian, Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 s/d 484 meter diatas permukaan laut.

c. Batas Administrasi Nagari

Adapun batas-batas administrasi Nagari Simawang adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari III Koto
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Nagari Kacang
- 3) Setelah Barat : Berbatasan dengan Danau Singkarak
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Bukit Kandung

d. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 Km^2 atau 5.400 Ha dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No	Jorong	Luas (Km^2)	Persentase (%)
1.	Koto Gadang	746	14
2.	Padang Data	647	12
3.	Ombilin	453	7,5
4.	Batulimbak	708	13
5.	Piliang Bendang	753	14
6.	Pincuran Gadang	892	17
7.	Darek	847	16
8.	Baduih	354	6,5
Jumlah		5400 Ha	100

Sumber : Kantor Wali Nagari Simawang

e. Topografis

Topografis Nagari Simawang berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Simawang sebagian besar terdiri dari kawasan hutan $\pm 0,8$ %. Apabila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Simawang lebih banyak diperuntukkan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 2
Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang

No	Penggunaan Lahan	Luas Area(Ha)	Persentase(%)
1.	Pemukiman	3925	72,69
2.	Sawah	250	4,63
3.	Tanah Kering	10	0,19
4.	Kebun Campuran Sejenis	54	1
5.	Perkebunan	321	5,93
6.	Hutan	480	8,91
7.	Padang, Semak, Alang-alang	78	1,44
8.	Tanah Terbuka	91	1,69
9.	Danau	148	2,72
10.	Pertambangan	0	0
11.	Lainnya	43	1,80
Jumlah		5400	100

Sumber : Kantor Wali Nagari Simawang

f. Jumlah penduduk

Adapun jumlah penduduk, luas wilayah di Nagari Simawang pada tahun 2019 yang tercatat adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2021

No	Jorong	Luas Wilayah (Km2)	Penduduk		
			Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Batu Limbak	7,08	549	541	1090
2.	Piliang Bendang	7,53	559	580	1139

3.	Darek	8,47	497	486	983
4.	Koto Gadang	4,53	392	393	785
5.	Ombilin	7,46	779	815	1594
6.	Padang Data	6,47	562	577	1139
7.	Baduih	3,54	415	417	832
8.	Pincuran Gadang	8,92	881	877	1758
	Jumlah	54 Km	4634	4686	9320

Sumber : Kantor Wali Nagari Simawang

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah penduduk Nagari Simawang, baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 9320 jiwa.

g. Visi Misi Nagari Simawang

1) Visi Nagari Simawang

“ Prima dalam pelayanan dan uatam dalam pembangunan ”.

Prima dalam pelayanan dan utama dalam pembangunan dimaksud adalah Pemerintah Nagari Simawang akan berupaya keras dalam memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat dan mengutamakan pembangunan di Nagari Simawang guna menunjang atau mempercepat laju pertumbuhan pembangunan Nagari Simawang.

2) Misi Nagari Simawang

- a) Menjalankan Pemerintahan Umum di Nagari Simawang
- b) Memberdayakan Pemerintahan Nagari Simawang dan mendorong partisipasi masyarakat
- c) Memaksimalkan pelayanan umum
- d) Mengkoordinasikan dalam penegakan peraturan perundang-undangan

- e) Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat
- f) Melaksanakan pembinaan keagamaan, moral dan budaya
- g) Memotivasi pelaksanaan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

2. Gambaran Umum PT. Bank Perkreditan Rakyat Batipuh

Nama Lembaga	PT. Bank Perkreditan Rakyat Batipuh
Kantor	
a. Pusat	- Pasar Pitalah Bungo Tanjung Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. 27265 Telp. 0752-749143
b. Cabang	- Pasar Ombilin Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
Pendiri / Pemilik Saham	- KSUKB BPD Sumatera Barat sebesar 12,04 % - Bank Nagari BPD Sumatera Barat sebesar 6.02 % - Dana Pensiun BPD Sumatera Barat sebesar 3.01 % - Masyarakat sebesar 78.93 %
Bidang Usaha	Menjalankan usaha Bank Perkreditan Rakyat melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat kecil yang mempunyai usaha yang produktif untuk dibina dan dikembangkan terutama perekonomian pedesaan.

Permodalan	
a. Modal Dasar	Rp 3.200.000.000
b. Modal Disetor	Rp 830.350.000
c. Modal Inti	Rp 753.351.218
Izin Usaha Operasional	Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP .457/KM.13/1990 Tanggal 25 Oktober 1990
NPWP Anggaran Dasar	Didirikan dengan akta notaris syamsuhardi, SH No. 1661 tanggal 15 desember 2000 yang telah disahkan oleh menteri kehakiman dan hak asasi manusia republic Indonesia no. C-3062 HT.01.01 tahun 2001. Terakhir dirubah dengan akta notaris riri meuthia, SH.M.Kn notaris di padang panjang tanggal 17 november 2017 dengan no. akta 6 yang telah disahkan oleh menteri kehakiman dan hak azasi manusia republic Indonesia no. AHU-0146257 AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 17 november 2017
Akta Perubahan Terakhir	Akta No. 3 tanggal 9 Agustus 2019 dengan Pengesahan Kementrian Hukum dan HAM RepubliK Indonesia No. AHU-0133559.AH.01. 11.Tahun 2019 tanggal 9 Agustus 2019
Tujuan didirikannya PT. BPR Batipuh	- Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilitasi dana masyarakat melalui tabungan, deposito serta pembiayaan (kredit) bagi

	<p>masyarakat disekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usah yang bersifat produktif
--	--

B. Hasil Penelitian

Pemberian modal usaha kepada pemilik usaha mikro dalam bentuk pembiayaan oleh PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin tentunya memberikan perubahan sikap atau perilaku kepada nasabah yang menggunakan jasa dalam hal pemenuhan modal kerja atau investasi sebagai bentuk rasa tanggung jawab agar dapat melaksanakan kewajibannya kepada bank yaitu dengan membayar angsuran tepat waktu, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hermanto selaku pimpinan cabang PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya perubahan yang terjadi terhadap nasabah setelah mereka menerima pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin biasanya yaitu nasabah akan lebih menggiatkan lagi usahanya karena ada kewajiban yang harus dibayarkan, sehingga nasabah akan lebih mengoptimalkan hasil yang didapatkan dan pembayaran kreditpun akan lebih lancar. Dalam pengelolaan usaha, para nasabah ada yang meminta nasehat saya dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan dana yang mereka terima dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, nasehat yang saya sampaikan kepada nasabah yaitu seperti kiat untuk meningkatkan usaha dan kiat dalam pengelolaan keuangan. Nasabah yang telah menerima pembiayaan akan mencari modal yang lebih kecil dan mencari input tempat membeli barang yang lebih murah seperti grosiran. Dengan modal yang ada, nasabah pasti mengembangkan usahanya menjadi yang lebih besar lagi, baik dari segi wilayah pemasaran maupun tingkat harga jual beli” (Hasil wawancara 14 Juni 2022).

Dari jawaban Bapak Hermanto diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang terjadi setelah nasabah menerima pembiayaan yaitu nasabah lebih menggiatkan usahanya karena ada kewajiban yang harus dibayarkan kepada bank dan mengoptimalkan hasil pendapatan yang didapatkan. Tentunya setelah nasabah menerima pembiayaan tersebut, ada nasabah yang juga meminta nasehat kepada pimpinan bank yang berupa

kiat-kiat untuk meningkatkan usaha nasabah. Setelah menerima pembiayaan, nasabah akan mencari input tempat membeli barang yang lebih murah dikarenakan agar biaya produksi lebih efisien dalam meningkatkan usaha. Dengan modal yang telah diberikan bank, dalam aspek ekspansi pasar, nasabah mengembangkan usahanya dengan memperluas wilayah pemasaran sehingga sangat berdampak bagi peningkatan pasar.

Informan selanjutnya peneliti mewawancarai Penjual Pupuk yaitu Bapak Oscar sebagai nasabah PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin yang menyatakan bahwa :

“Awalnya saya tidak memakai dana dari Bank Perkreditan Rakyat, namun setelah melihat adanya persaingan global (sekitar) yang sangat tinggi dan dengan dana yang seadanya, akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajukan permohonan peminjaman pembiayaan kepada PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin. Setelah dana cair, saya menemukan dampak positif dari pembiayaan yang diterima. Dampak yang saya rasakan yaitu bisa mengembangkan usaha dan bisa bersaing untuk memajukan tingkat penjualan. Walaupun setelah menerima pembiayaan ada beberapa dampak negatif yang terlihat, saya sangat berhati-hati agar tidak terjadi hal negatif tersebut. Dengan modal yang cukup saat ini, saya tidak mau untuk menambah variasi usaha pada usaha penjualan pupuk, karena disaat sekarang ini untuk banting stir kearah yang lainnya harus dipikirkan secara matang dan tujuan utama saya meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin ini hanyalah untuk menambah perkembangan usaha dari segi penjualan pupuk saja. Dengan adanya pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk membayar hutang yang telah diterima dan membuat saya semakin rajin untuk bekerja karena ada tanggungan yang harus dibayarkan, dan untuk daya saing sendiri, saya tidak memiliki daya saing untuk melawan pesaing, karena saya sangat yakin pada usahanya yang telah didanai oleh PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin tersebut menjadi kekuatan tersendiri untuk melawan pesaing dan saya juga sangat menjaga silaturahmi kepada penerima atau pembeli pupuk agar pelanggan yang ada tidak lari ke penjual pupuk lainnya. Dengan memiliki usaha pupuk tersebut, membuat saya menjadi lebih dikenal lagi dan memiliki banyak kenalan relasi bisnis dari berbagai penjuru kota sehingga saya memiliki pengetahuan dalam mengembangkan bisnism. Untuk pengalaman sendiri, saya belum

memiliki pengalaman yang jauh dan ilmu baru dalam mengembangkan usaha, karena untuk menambah ilmu baru tersebut dibutuhkan kesiapan mental dan produk yang akan ditambah masih dalam masa percobaan dan harus terjun langsung ke lapangan. Dalam melakukan pembayaran hutang, saya sudah memikirkan tenggat waktu dalam masa pembayaran dari jauh-jauh hari agar tidak terlambat dalam melakukan pembayaran, namun jika uang tersebut belum cukup untuk membayarkan hutang, maka saya sendiri turun tangan mengunjungi PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin untuk mendiskusikan masalah hutang tersebut agar dapat penagguhan untuk pembayaran yang jatuh tempo”.(Hasil wawancara 13 Juni 2022).

Dari jawaban yang telah dijabarkan oleh Bapak Oscar diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya dalam meminjam pembiayaan tersebut adalah untuk meningkatkan daya saing usaha. Dalam aspek sosial ekonomi, ditemukan bahwa terdapat dampak positif yang dirasakan Bapak Oscar, dampak tersebut berupa terjadinya perkembangan usaha, dapat bersaing untuk memajukan tingkat penjualannya, lebih menjaga silaturahmi terhadap para pelanggan dan juga bertambahnya relasi bisnis.

Informan selanjutnya senada dengan penelitian diatas yang juga nasabah PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin Bapak Erwin selaku Penjual Pupuk yang menyatakan bahwa :

“Sebelum meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, biasanya jika ada orang yang memesan pupuk, saya harus pergi mencarikan pupuk langsung ke gudang pupuk, namun setelah meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, saya sudah bisa meng-stok barang sendiri tanpa harus pergi ke distributor, itulah dampak positif yang saya rasakan setelah meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, dampak negatif setelah saya meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin Alhamdulillah belum ada, karena saya sangat menjaga kualitas pupuk yang dikembangkannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penjualannya. Untuk variasi usaha sendiri, saya bekerja keras untuk lebih mengembangkan lagi usaha pupuk nya, yang biasanya saya hanya menjual 2 produk pupuk, sekarang sudah bertambah menjadi 4 produk pupuk. Dengan meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, membuat saya mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan semakin rajin untuk bekerja, karena ada tanggungan yang harus dibayarkan

kepada PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin. Disamping itu, saya tidak ada niat dan tidak mau untuk melawan pesaing pupuk lainnya dengan cara yang tidak baik, karena saya sudah memiliki relasi bisnis yang banyak, dari relasi bisnis atau kenalan itulah saya mendapatkan modal yang lebih rendah dibandingkan penjual pupuk lainnya, walaupun harga pasar pupuk tetap sama dengan penjual lainnya, dari situlah saya bisa meningkatkan daya saing antar sesama penjual pupuk. Seiring berjalannya waktu, saya mendapatkan beberapa pengalaman dan pengetahuan baru dalam mengembangkan bisnis pupuk. Untuk pembayaran hutang, saya sudah menyisihkan uang dari jauh-jauh hari agar tidak jatuh tempo dalam pembayaran, namun apabila ada masalah dalam usaha pupuk yang dikatakan tidak selalu lancar dan pastinya ada saja kendala, maka saya langsung mengkonfirmasi ke pihak pimpinan bank untuk memberi tenggat waktu pembayaran". (Hasil wawancara 13 Juni 2022).

Dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dampak yang dirasakan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif, dampak tersebut berupa akibat dari sesuatu yang telah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari teori Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) yang mengatakan bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Sesuai dengan teori tersebut, dampak positif yang dirasakan akibat dari pembiayaan berupa dana dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin yaitu secara efisiensi ekonomi Bapak Erwin dapat meng-stok usahanya tanpa harus kehabisan bahan baku dalam usahanya. Bapak Erwin Mengembangkan usaha dalam bentuk menjaga kualitas pupuk dan membuat variasi usaha. Secara psikologi ekonomi, Bapak Erwin memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan juga semakin rajin berusaha dalam mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan bisnisnya, Bapak Erwin memiliki wawasan bisnis yang luas dan mempunyai pengetahuan baru dalam bisnisnya, dan juga Bapak Erwin merasakan mendapatkan pembinaan dan mendapatkan perlakuan yang manusiawi dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin karena ketika Bapak

Erwin tidak membayar uang peminjaman secara tepat waktu, maka dapat berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Tidak jauh berbeda dengan narasumber diatas, Bapak Rudi juga mengatakan bahwa :

“Setelah mengajukan pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, saya merasakan dampak positif dari peminjaman tersebut, dampak yang saya rasakan yaitu bisa meng-stok barang seperti aluminium, kaca dan lainnya yang lebih banyak lagi sebagai bahan baku dari industri kaca, sehingga tidak terdapat dampak negatif setelah menerima pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin tersebut karena saya sudah bisa meng-stok barang semisalnya harga aluminium dan kaca naik. Untuk saat ini, saya belum ada niat untuk menambah varian baru dalam usahanya, karena menurut saya uang yang diterimanya dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin hanyalah semata untuk mengembangkan usaha industri kaca saja, sehingga saya hanya fokus dan semakin semangat untuk kerja keras dalam berusaha memajukan usaha saya. Tidak hanya itu, saya juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam menjalankan usaha tersebut, yang mana pengalaman tersebut tidak datang begitu saja, namun didapatkan dari relasi bisnis kerja saya dan para pelanggan yang selalu meminta inovasi baru dalam pemesanan barang. Demi menjaga pelanggan yang sudah ada, saya tidak mau bersaing dengan industri kaca lainnya, karena saya tidak mau terjadi persaingan yang tidak sehat antar sesama pebisnis lainnya. Untuk masalah pembayaran hutang, saya sudah menyicil dari jauh-jauh hari uang angsuran yang akan dibayarkan ke bank, namun jika uang angsuran tersebut tidak cukup, maka saya langsung mengkonfirmasi kepada pihak bank untuk meminta tambahan waktu agar dapat melunasi hutang tersebut”. (Hasil wawancara, 13 Juni 2022).

Dari penjabaran Bapak Rudi diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Rudi juga merasakan dampak positif setelah menerima pembiayaan dana dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin yaitu dapat meng-stok barang sebagai bahan baku. Dalam aspek sosial ekonomi, Bapak Rudi merasakan semakin fokus dan semakin semangat untuk bekerja keras. Dalam wawasan bisnis pengembangan usaha, Bapak Rudi merasakan memiliki pengalaman dan pengetahuan baru dalam menjalankan usahanya. Secara

inovasi produk, juga terdapat adanya inovasi baru yang membuat usahanya semakin diminati untuk dibeli. Dalam masalah pembayaran, Bapak Rudi juga merasa adanya perlakuan yang manusiawi dan mendapat pembinaan yang baik dari pihak bank sehingga jika terdapat masalah dalam pembayaran dan lainnya, pihak bank mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi nasabah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yeni selaku penjual Keripik Sanjai dan juga sebagai nasabah PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin yang mengatakan bahwa :

“Dampak positif yang saya rasakan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin ialah bertambahnya pendapatan akibat suntikan dana dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin tersebut, tujuan saya meminjam pembiayaan dari bank ialah untuk memajukan usahanya di bidang penjualan keripik sanjai dan makanan ringan. Jika terdapat kendala dalam penjualan saya seperti sepi pembeli dan lain hal, maka pendapatan saya bisa saja menurun dan menyebabkan jatuh tempo dalam masalah pembayaran hutang, itulah yang menjadi dampak negatif yang saya rasakan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin. Awalnya saya hanya menjual makanan ringan dan Keripik Sanjai Bulat Merah (keripik singkong yang dibaluri selai cabai merah), namun setelah mendapatkan pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin saya menemukan variasi baru dalam usahanya, dan sekarang saya telah menjual berbagai macam olahan Keripik Sanjai. Dengan bertambahnya usaha, saya merasa semakin bersemangat dalam berdagang, karena merasa ada tanggungan yang harus dibayarkan dan itu membuat saya semakin rajin dan adanya semacam dorongan untuk bekerja. Untuk meningkatkan daya pembeli, saya mengembangkan usaha saya melalui penjualan media online karena saya memiliki relasi bisnis yang jangkauannya sangat luas, hal itu membuat pengalaman dan pengetahuan saya juga bertambah dan saya sangat menjaga kualitas rasa dari olahan keripik sanjai supaya pelanggan saya tidak pindah ke penjual lainnya. Tidak ubah dari pendapat nasabah lainnya, saya juga sudah meyisihkan uang perhari untuk pembayaran hutang kepada bank, dengan begitu saya jarang terlambat dalam membayar hutangnya”. (Hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Dari penjelasan yang dikatakan Ibu Yeni diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Yeni juga merasakan dampak-dampak akibat meminjam

pembiayaan dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin, dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan ibu yeni yaitu dapat memajukan usahanya dan dampak negatifnya berhubungan dengan psikologi ekonomi yaitu jika pembeli atau minat pembeli berkurang, maka penjualan perbulan tentu berkurang, inilah yang menjadi beban bagi ibu yeni karena dampak tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya uang angsuran bulanan dan mengakibatkan keterlambatan jika mengalami penurunan tingkat pembeli. terdapat aspek pengembangan usaha dalam bentuk variasi baru dalam pengembangan usaha yang didirikan dan juga dari sisi penjualan sudah menggunakan teknologi yang modern seperti menggunakan media online untuk memasarkan dagangannya. Dalam hal ini juga terdapat dampak sosial ekonomi yang dirasakan Ibu Yeni yaitu semakin bersemangat dan rajin dalam berusaha.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yanti selaku nasabah PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin yang mempunyai usaha Penggorengan Ikan Bilih mengatakan bahwa :

“Setelah saya meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, beliau merasakan ada dampak positif dari peminjaman dana tersebut, salah satunya yaitu penjualan saya meningkat, dengan penjualan meningkat artinya pendapatan juga akan meningkat dan bukan hanya itu, saya juga merasa bunga yang dipinjam terlalu besar, menurut saya itulah yang menjadi dampak negatif setelah menerima pembiayaan. Variasi dalam usaha yang saya tekuni juga semakin berkembang, variasi ini berupa berbagai macam olahan Ikan Bilih Goreng, yang awalnya hanya itu, namun sekarang sudah bertambah ke varian lainnya seperti Ikan Bilih Crispy, Ikan Bilih yang di belah atau di jemur tanpa harus di goreng. Dengan adanya pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin membuat saya semakin semangat untuk memajukan usaha. Semangat inilah yang membuat saya tergerak lebih maju dibandingkan penjual lainnya, karena saya telah mengembangkan sayap lebih lebar dengan menggunakan media online untuk memasarkan usaha penggorengan Ikan Bilih, yang awalnya hanya berjualan di rumah, sekarang dengan kecanggihan teknologi, saya telah memiliki jangkauan bisnis yang lebih besar dengan banyaknya relasi bisnis yang mau membantu usaha penggorengan Ikan Bilih tersebut, dengan begitu pengalaman dan pengetahuan saya juga bertambah seiring berjalannya waktu. Dan juga untuk

masalah pembayaran hutang, saya juga menyicil perhari uang bulanan yang akan dibayarkan ke PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin”. (Hasil wawancara, 14 Juni 2022).

Berdasarkan jawaban dari Ibu Yanti diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Yanti juga merasakan dampak-dampak yang hampir sama dengan nasabah lainnya seperti dampak positif dan negatif akibat peminjaman dana dari PT. BPR Batipuh cabang Ombilin. Ibu Yanti merasakan dampak positif berupa peningkatan dalam penjualan dan dampak negatif yang dirasakan yaitu bunga yang dirasa terlalu besar. Terdapat aspek pengembangan usaha dalam bentuk variasi usaha karena yang awalnya hanya memiliki satu varian saja, sekarang telah memiliki beberapa varian baru dalam penjualannya dan juga mengikuti perkembangan teknologi modern seperti melakukan pemasaran menggunakan jaringan online atau media sosial yang dapat membantu memperluas jangkauan usaha. Dampak sosial ekonomi juga dirasakan Ibu Yanti berupa semangat kerja untuk memajukan usaha dan relasi bisnis yang juga bertambah seiring berjalannya waktu. Dalam pembiayaan diatas, Ibu Yanti juga merasa adanya rasa kemanusiawian dari pihak bank dalam masalah pembayaran angsuran bulanan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para nasabah dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin selaku pemilik usaha, terlihat bahwa ada beberapa dampak yang dirasakan para nasabah setelah menerima pembiayaan. nasabah merasakan beberapa dampak dari segi psikologis dan sosial ekonomi. Dampak yang dirasakan para nasabah yaitu dengan bertambahnya modal dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin nasabah merasa ada peningkatan dalam penjualannya dari yang sebelumnya nasabah tidak dapat mengembangkan usaha dikarenakan kurangnya modal, sekarang dengan bertambahnya modal, mereka bisa mengembangkan usaha mereka dengan menambah variasi usaha dan juga bisa meng-stok barang lebih banyak sehingga tidak ada lagi kemacetan dalam memproduksi barang dan memperlancar usaha. Dengan

bertambahnya relasi bisnis membuat para nasabah mempunyai pengalaman baru dan pengetahuan yang luas sehingga dengan ini pelaku usaha lebih mudah untuk menyaingi penjual lainnya untuk mengembangkan usahanya. Dan juga dengan bertambahnya modal tersebut, para nasabah semakin rajin dalam bekerja dan berusaha karena ada tanggungan yang harus dibayarkan sehingga mereka semakin semangat dan mempunyai semacam dorongan hidup untuk memajukan usahanya sehingga apabila telah tiba waktu pembayaran atau jatuh tempo, para nasabah tidak lagi pusing memikirkan angsuran yang akan dibayarkan karena para nasabah telah menyisihkan uang angsurannya jauh sebelum tenggat waktu yang ditentukan oleh bank, namun jika para nasabah belum mempunyai uang yang cukup dalam membayar angsuran, para nasabah berhak meminta tangguhan waktu dan mendiskusikan gimana baiknya agar angsuran tersebut terlunaskan.

C. Pembahasan

Berikut data beberapa pelaku usaha yang menerima pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Data orang yang menerima pembiayaan dari PT.BPR Batipuh
Cabang Ombilin tahun 2019-2022

No	Nama	Usaha
1.	Oscar	Penjual pupuk
2.	Erwin	Penjual pupuk
3.	Rudi	Perakit kaca/industri kaca
4.	Yeni	Pedagang keripik sanjai
5.	Yanti	Pedagang ikan bilih

Sumber : PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa pelaku usaha tersebut memiliki permasalahan dalam pembiayaan sehingga mereka memilih jalan keluar untuk meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, yang mana pembiayaan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan sekarang ini. Setelah menerima pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, para nasabah merasakan beberapa dampak. Menurut Waralah Rd Cristo

(2008:12) yang mengatakan bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Dampak negatif atau tidak enakya meminjam pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin adalah apabila pendapatan dalam bulan pembayaran mengalami penurunan, maka para nasabah kesulitan dalam membayar angsuran bulanan, contohnya seperti penjualan Ikan Bilih, Ikan bilih merupakan Ikan yang hidup di Danau Singkarak Jorong Ombilin Nagari Simawang, ketika Ikan Bilih banyak berkembang biak, maka nelayan pun banyak mendapatkan ikan tersebut, otomatis para pelaku usah yang berjualan Ikan Bilih akan banjir orderan dan sebaliknya apabila Ikan Bilih mengalami kelangkaan, maka pelaku usaha ini pun tidak bisa mengorder atau berjualan lebih banyak, sehingga pendapatan pada bulan tersebut pun menurun. Inilah yang dirasakan pelaku usaha apabila pendapatan menurun, mereka akan kesulitan membayar angsuran bulanan dan inilah dampak negatif yang dirasakan pelaku usaha atau para nasabah tersebut. Adapun dampak positif yang dirasakan para nasabah adalah berkembangnya usaha yang dijalankan, bertambahnya pendapatan dan bertambahnya stok barang apabila mengalami kelangkaan atau kenaikan harga pokok. Dengan begitu, pelaku usaha sangat senang setelah menerima pendapatan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin. Untuk mengembangkan usahanya agar lebih meningkat, pelaku usaha atau nasabah melakukan penambahan variasi usaha, maksud variasi usaha disini adalah menemukan ide baru atau usaha baru yang akan diperkenalkan atau dijual kepada para pelanggan, misalnya pada pelaku usaha penjualan Keripik Sanjai, awalnya mereka hanya menjual Kerpik Sanjai yang mempunyai rasa original (asli), namun setelah menerima pembiayaan dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin, mereka menambah variasi baru atau mempunyai ide baru seperti menambah varian rasa menjadi Keripik Sanjai balado merah, Kerpik Sanjai balado hijau, Keripik Sanjai Berbumbu dan lainnya, dengan bertambahnya variasi inilah

membuat para pelanggan untuk berbalik atau berbelanja kembali ke keripik sanjai tersebut dan mendatangkan relasi bisnis yang baru. Dengan adanya relasi bisnis baru, artinya kenalan pelaku usaha semakin luas dan ini membuat daya saing pelaku usaha juga bertambah, dan juga dengan bertambahnya pesaing, membuat pelaku usaha semakin rajin berusaha agar tidak ketinggalan dan lengah terhadap situasi yang ada, hal ini bisa saja membuat pelaku usaha bersaing secara tidak sehat, namun ini tidak dilakukan pelaku usaha atau nasabah dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin karena mereka yakin, dengan bertambahnya modal dari PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin membuat mereka mampu bertahan untuk terus mengembangkan usaha dan juga mereka selalu melakukan inovasi baru terhadap usahanya.

Dari aspek dampak yang ditimbulkan dari penyaluran dana dapat disimpulkan bahwa telah terjadi 2 bentuk dampak penyaluran pembiayaan yang berupa:

1. Psikologi Ekonomi

Kirchler dan Holzl (2003) menjelaskan bahwa area studi dalam psikologi ekonomi berkaitan dengan pengambilan keputusan, studi tentang memilih dan mengambil keputusan oleh individu, interaksi sosial, pengulangan dari perspektif teori permainan, topik yang berkaitan dengan perilaku keuangan termasuk dalam keputusan berinvestasi, perilaku menabung, debit dan kredit dalam berumah tangga beserta pasar uang. Sesuai dengan teori Kirchler dan Holzl (2003) tersebut dapat dilihat bahwa Dalam psikologi ekonomi yang berkaitan dengan perilaku dalam diri nasabah berupa rasa tanggung jawab yang tinggi dan semangat dalam bekerja untuk memajukan usaha.

2. Sosial Ekonomi

Soejono Soekanto (2001:75) mengemukakan pendapatnya mengenai sosial ekonomi yang di artikan sebagai keadaan seseorang dalam bermasyarakat di lingkungannya baik dari segi pergaulan,

prestasi serta hak-hak dan kewajibannya dalam kaitannya dengan sumber daya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang yang dinilai dari hubungannya dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Mulai dari pergaulan, jabatan, pendidikan serta rumah tinggal yang dapat memberikan pengaruh bagi kondisi sosial seseorang. Sesuai dengan teori Soejono Soekanto (2001:75) diatas, dapat dilihat bahwa dampak sosial ekonomi tersebut terbukti dalam dampak sosial ekonomi yang dirasakan nasabah berupa bertambahnya relasi bisnis, pandai menjaga silaturahmi terhadap pelanggan, mempunyai daya saing dalam usaha.

Dampak diatas merupakan dampak yang positif, adapun dampak-dampak negatif yang dirasakan nasabah yaitu :

1. Merasa dikejar-kejar hutang
2. Bunga terlalu tinggi
3. Tertekan batin karena ditagih hutang
4. Sulit mencapai kesuksesan
5. Bekerja keras hanya untuk membayar hutang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Penyaluran Pembiayaan Kepada Usaha Mikro Pada PT. BPR Batipuh Cabang Ombilin maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua dampak penyaluran pembiayaan kepada nasabah mikro yaitu psikologi ekonomi dan sosial ekonomi. Dampak psikologi ekonomi terbukti dalam bentuk rasa tanggung jawab yang tinggi dan semangat kerja. Dampak sosial ekonomi terbukti dalam bentuk bertambahnya relasi bisnis, menjaga silaturahmi terhadap pelanggan dan persaingan atau daya saing. Sedangkan dampak positif yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan berupa meningkatkan asset penjualan, bertambahnya stok bahan baku, dapat mengembangkan usaha dan memajukan tingkat usaha. Dan dampak negatif terbukti bahwa nasabah merasa bagi hasil yang diberikan terlalu tinggi sehingga nasabah agak sulit untuk mencapai target angsuran bulanan apabila mengalami sepi pembeli dan terjadinya kelangkaan pada bahan baku yang mempengaruhi jalannya produksi.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Agar nasabah disiplin dalam menggunakan modal sehingga dapat melunasi hutang setiap bulannya.
2. Lebih banyak lagi inovasi pengembangan usaha guna meningkatkan jumlah pelanggan dan minat pembeli.
3. Peneliti menyarankan agar responden menggunakan produk bank syariah yang berbasis asset riil, seperti produk pembiayaan murabahah atau bagi hasil lainnya, karena adanya asset riil dalam transaksi utang

piutang bisa menyebabkan nasabah terukur dalam penggunaan utang karena ia telah memegang asset riil. Dalam hal ini akan mengurangi dampak negatif psikologi dan sosial bagi nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti Nur. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia
- A. Johnson, J. (2004). The Structure Of Empathy. *Journal Of Personality And Social Pshycolog*
- Andi, M. Prayoga dan Lukman Hakim Siregar. (2017). *Pengaruh Pmbiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM*.
- Azrul, M.Tanjung. (2017). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama
- Basrowi dan Siti Juariyah. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa srigading kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*
- Cristo, Waralah. (2008). *Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta
- Damsar dkk. (2016). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana
- Dunn, William N. (1999). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- E, Purdi Chandra. 2000. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- F,Rio Wilantara dan Susilawatti. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- G, Antonides. 1999. *Psychology In Economic And Business Klower Academic Publisher: Netherland*. *Jurnal Internasional*
- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- _____. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. (2015). *Analisi Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kirchkler, E dkk. (2003). International Reviews Of Industrial Organizational Psychology. *Jurnal Internasional*
- Kwartono, M. Adi. (2017). *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

- Manurung, Adler Haymans. (2008). *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara
- Malakov, Vakerevich dkk. (1994). *Rusian Social Science Reviews. Jurnal Economic Psychology And Practice Of Running A Modern Economi*
- Nitisusastro, Mulyadi. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: PT. Alfabeta
- Pratomo, tiktik Sartika dan Abd.Rachman Soejodono. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rosyidi. (2009). *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka
- Sholeh, Muhammad. (2008). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sindung, Haryanto. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. (2014). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gave Media
- Siwi, Tri Agustina. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausahaan dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Yunia, Ika Fauzia. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz. (2009). *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press